

THE EFFECT OF IMPLEMENTING GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES (STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDUSTRIAL SECTOR CONSUMER GOODS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021-2023)

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)

Dede Sumarna¹, Budi Rismayadi², Hendri Nur Ardiansyah³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak21.dede.sumarna@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id²

hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of implementing green accounting and environmental performance on financial performance. The research object used is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The data used is secondary data obtained from annual reports and financial reports published for the period 2021-2023 and environmental performance rating data (PROPER) taken from the Ministry of Forestry and Environment. The population in this study were 15 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. This study uses population sampling, which is a technique in which the entire population is used as a sample. Data analysis was carried out using the SPSS 27 program. Based on the partial test results, the green accounting variable has an insignificant effect on financial performance and the environmental performance variable has a significant effect on financial performance. Based on the results of simultaneous testing, green accounting and environmental performance have a significant effect on financial performance.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasi periode 2021-2023 dan data peringkat kinerja lingkungan (PROPER) yang diambil dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan population sampling, yaitu teknik di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel green accounting berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan industri dalam era ekonomi kontemporer tidak terlepas dari berbagai tantangan,

terutama yang berkaitan dengan degradasi lingkungan. Aktivitas industri yang terus meningkat sering kali mengganggu keseimbangan ekosistem,

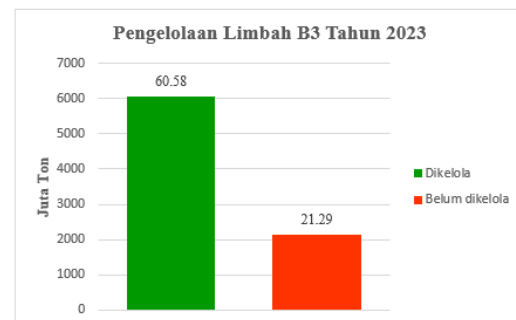
sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaan lingkungan (Rismauly, 2023). Menurut Aurellia (2023) perkembangan ekonomi saat ini berkontribusi terhadap berbagai masalah lingkungan, seperti pemanasan global dan pencemaran ekosistem akibat aktivitas industri. Meskipun menghasilkan keuntungan adalah prioritas utama perusahaan, namun banyak yang mengabaikan tanggung jawab lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Akuntansi berperan dalam mencatat dan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dampak negatif industri terhadap lingkungan akan dikurangi melalui penerapan accounting dan peningkatan kinerja ekosistem.

Menerapkan praktik akuntansi hijau di dalam organisasi membantu memotivasi manajemen untuk mengendalikan dan menurunkan biaya lingkungan. Dengan demikian, kebijakan yang diambil akan berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. (Pratiwi, 2023). *Green accounting* sendiri yaitu sistem akuntansi dimana meliputi proses mengevaluasi, menampilkan, dan mengungkapkan harga yang berkaitan melalui tindakan bisnis yang berdampak pada lingkungan. (Aliyyah Fitriyani, 2024) Peralihan perusahaan menuju penerapan *green accounting*

menjadi langkah awal dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Implementasi sistem ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Hamidi, 2019).

Menurut Pipin Nurafika dan Eka Nurmala Sari (2019) Isu pencemaran lingkungan akibat limbah industri

semakin menjadi perhatian, terutama karena dampak yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan. Undang-Undang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 menyatakan bahwa limbah didefinisikan sebagai sisa dari operasi bisnis atau produksi. Polusi ialah ketika energi atau makhluk hidup masuk ke lingkungan sebagai dampak dari kegiatan perusahaan dan telah melampaui batas tertentu. Masalah yang sering muncul adalah meningkatnya jumlah sampah B3 yang dihasilkan oleh industri di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2.897 usaha industri yang berbeda berkontribusi terhadap 60 juta ton sampah B3 yang dihasilkan pada tahun 2021. Sebagian besar limbah ini berasal dari proses produksi utama, sementara sebagian lainnya berasal dari sumber yang tidak diharapkan, seperti barang yang sudah usang, sisa packaging, sisa material, dan barang yang tidak memenuhi standar kualitas atau ditolak.



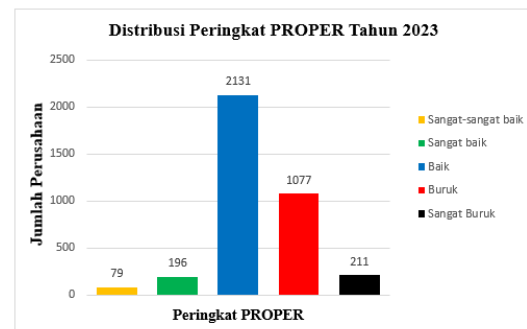
Gambar 1. Pengelolaan limbah tahun 2023

Sumber: Kementria lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2023

Berdasarkan grafik pada gambar 1, Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia menghasilkan 81,87 juta ton limbah B3 pada tahun 2023. Limbah ini berasal dari berbagai sektor, seperti pertambangan, energi, minyak, gas, dan industri manufaktur. Dari jumlah tersebut, 60,58

juta ton (74%) telah berhasil dikelola melalui berbagai metode, termasuk pemanfaatan kembali, pembakaran, dan penimbunan. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Namun, masih terdapat 21,29 juta ton (26%) limbah B3 yang belum dikelola dengan baik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap kualitas udara, tanah, dan air, serta meningkatkan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Menurut Rahayudi dan Apriwandi (2023). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyelenggarakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Yang mengevaluasi environmental performance hidup di Indonesia. Tujuan dari program ini untuk mengevaluasi seberapa berkomitmen suatu perusahaan untuk melindungi dan mengatasi dampak negatif yang disebabkan oleh operasinya. (Dianty, 2022). Sejalan dengan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021, PROPER adalah sistem penilaian yang menentukan tingkat tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan. Dalam sepuluh tahun terakhir, partisipasi perusahaan dalam PROPER meningkat 10%, dengan 3.694 perusahaan menjalani pembinaan dan evaluasi pada tahun 2023. Jumlah ini naik 494 perusahaan atau 15% dibandingkan tahun 2022 yang mencatat 3.200 peserta. Berdasarkan evaluasi Direktorat Jenderal KLHK serta pertimbangan Menteri KLHK dan Dewan Pertimbangan PROPER menetapkan peringkat kinerja PROPER 2023 untuk 3.694 perusahaan.

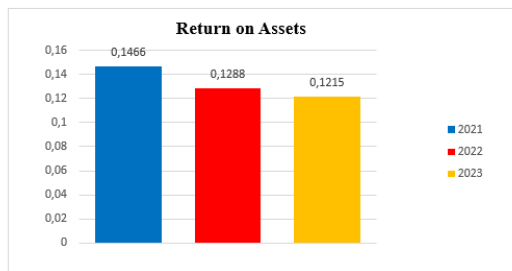


Gambar 1. Distribusi peringkat PROPER tahun 2023

Sumber: Kementria lingkungan hidup dan kehutanan 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, Pada tahun 2023 sebanyak 3.694 perusahaan telah dievaluasi dalam kepatuhan terhadap standar lingkungan. 79 perusahaan meraih peringkat emas, dan 196 perusahaan berada di peringkat hijau, menunjukkan kepatuhan tinggi. Sebanyak 2.131 perusahaan berperingkat biru, memenuhi standar lingkungan, sementara 1.077 perusahaan berperingkat merah, mengindikasikan kepatuhan rendah. Selain itu, 211 perusahaan dikenakan penegakan hukum, tidak beroperasi, atau ditangguhkan yang mencerminkan adanya pelanggaran serius atau kendala operasional lainnya.

Untuk tetap bertahan dalam iklim ekonomi yang ketat saat ini, para pelaku industri harus mampu memberikan hasil keuangan yang solid. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk penilaian karena menunjukkan keadaan keuangan perusahaan sepanjang waktu (Wulansari, 2023). Menganalisis rasio profitabilitas, yang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator Return On Asset (ROA), merupakan salah satu teknik untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Yang dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan seberapa efektif manajemen mengelola bisnis.



Gambar 2. Data rata-rata return on asset perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2021-2023

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (data diolah)

Berdasarkan grafik pada Gambar 3, Dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2021-2023, *Return on Assets* (ROA) mengalami tren penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 0,1466, kemudian menurun menjadi 0,1288 pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 0,1215 pada tahun 2023. Penurunan berturut-turut ini mencerminkan berkurangnya efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan ini dapat mencakup meningkatnya biaya operasional, tekanan pasar, serta strategi bisnis yang kurang optimal.

Pada penelitian sebelumnya oleh Aurellia (2023) dalam penelitiannya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya oleh Widyowati dan Damayanti (2022) dalam penelitiannya dengan hasil penelitian menunjukkan dimana pengungkapan *green accounting* yang diprosikan dengan biaya lingkungan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya oleh Martha & Enggar

(2021) dalam penelitiannya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten antara beberapa peneliti tersebut oleh karena itu penulis ingin membuktikan kembali dengan menggunakan variabel independen yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *stakeholder*

Menurut Ghazali (2020), Menurut theory stakeholder, yang pertama kali diusulkan oleh Freeman (1984), Suatu organisasi bukan saja berkonsentrasi pada laba, namun juga bertanggungjawab atas memberikan manfaat untuk *stakeholder*. Pihak-pihak tersebut termasuk pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas, dan analis. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para *stakeholder* ini. Teori ini menegaskan bahwa lingkungan dan masyarakat termasuk dalam kelompok *stakeholder* utama yang perlu diperhatikan agar

perusahaan dapat menjaga legitimasi serta keberlanjutan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk berkontribusi secara positif melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial dan transparansi dalam penyampaian informasi, yang kemudian diwujudkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan

Teori legitimasi

Menurut Dowling & Preffer (1975) dalam Kamila Ramadhani dkk. (2022), Teori legitimasi menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan *stakeholders*. Menurut *theory* ini, perusahaan harus mematuhi norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan sosialnya saat menjalankan operasinya. Dengan demikian, kepatuhan terhadap aturan ini secara tidak langsung dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu bisnis gagal memenuhi standar yang ditetapkan, seperti mengabaikan aspek lingkungan dalam operasionalnya, maka kinerja lingkungan akan menurun. Pengelolaan yang buruk juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan bisnisnya.

Green Accounting

Akuntansi hijau adalah cara untuk menyimpan catatan keuangan yang mempertimbangkan dampak moneter, sosial, dan ekologi dari operasi perusahaan (Lako, 2018). Orang-orang yang terlibat dalam penilaian dan pengambilan keputusan akan merasakan manfaat dari informasi sistem ini. Baik dalam aspek finansial maupun non-finansial. Dalam penerapannya, green accounting menitikberatkan pada proses identifikasi, pengukuran, serta distribusi biaya lingkungan guna mendukung strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Konsep ini menyoroti pentingnya memasukkan aspek lingkungan dalam

sistem akuntansi perusahaan agar pengelolaan sumber daya menjadi lebih efektif dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh. Menurut Ermaya & Mashuri (2020) biaya lingkungan dapat dianalisis dengan cara membandingkan alokasi dana untuk program CSR terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Adapun perhitungan tersebut dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Kinerja lingkungan

Menurut Lako (2018), kinerja lingkungan menunjukkan komitmen bisnis dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dengan memperbaiki lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan minimnya pencemaran, sedangkan kinerja yang buruk justru memperparah kerusakan lingkungan. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan, perusahaan menerapkan *environmental performance* melalui kontrol aspek lingkungan, kebijakan, dan target yang ditetapkan. Pengukuran kinerja ini salah satunya tercermin dalam Program Penilaian Lingkungan Hidup sejak 1995. PROPER berperan sebagai alat kebijakan yang digunakan pemerintah untuk mendorong bisnis untuk meningkatkan manajemen lingkungan secara sustainable sesuai dengan regulasi yang berlaku. Program ini menilai kinerja perusahaan berdasarkan sistem peringkat yang dikategorikan ke dalam lima warna, yaitu:

Tabel 1. Peringkat kinerja PROPER

No	Peringkat PROPER	Keterangan	Peringkat
1	Hitam	Sangat buruk	1
2	Merah	Buruk	2
3	Biru	Baik	3
4	Hijau	Sangat baik	4
5	Emas	Sangat-sangat baik	5

Sumber: Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan

Kinerja keuangan

Menurut Hutabarat (2020). Financial performance merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik sebuah bisnis mengelola keuangannya dengan teratur dan konsisten. Berbagai ukuran financial performance dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Akibatnya, tingkat profitabilitas perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat financial performancenya. Salah satu metode pengukuran financial performance ialah dengan melihat Return On Asset (ROA). Sebagai komponen untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, nilai aset (ROA) imbal hasil tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang baik dari asetnya, yang merupakan kabar baik bagi investor. (Pina, 2024). ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan karena indikator ini bersifat komprehensif, mudah dipahami, sederhana dalam perhitungan, serta dapat diterapkan pada berbagai jenis bisnis (Hayaah, 2023). Adapun perhitungan tersebut dilakukan menggunakan rumus berikut:

lebih mampu menciptakan kinerja berkelanjutan serta membangun citra positif di mata *stakeholder* dan investor. Dalam prosesnya, perusahaan tidak menghindari biaya lingkungan, melainkan mengalokasikannya sebagai Bentuk tanggung jawab dan investasi jangka panjang. Menurut

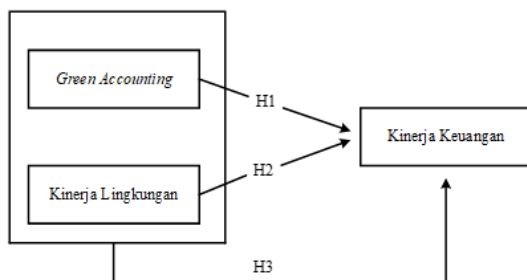
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

penelitian Aurillia & Jacobus (2022), pengungkapan akuntansi lingkungan atau *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin kuat penerapan *green accounting* yang tercermin dari intensitas pengungkapan akuntansi lingkungan, semakin meningkat pula kinerja lingkungan perusahaan. Pada akhirnya, hal ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari *perspektif* teori *stakeholder*, perusahaan yang membangun hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan akan mampu meningkatkan nilai dan kinerjanya. Sementara itu, menurut teori legitimasi, perusahaan harus mengutamakan kepentingan publik secara luas, bukan hanya berfokus pada kepentingan investor semata. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Hipotesis penelitian

Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang berkomitmen menjaga lingkungan dan menjadikannya bagian dari perencanaan strategis akan

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan pasti menghasilkan limbah atau potensi pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan menjadi aspek penting dalam upaya mengurangi risiko pencemaran serta memenuhi tanggung jawab perusahaan dalam menjaga

kelestarian lingkungan. Menurut penelitian Prena (2021), kinerja lingkungan suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada aspek ekonomi perusahaan.

Menurut teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu menurut teori legitimasi, perusahaan harus mematuhi norma dan peraturan yang berlaku agar diterima oleh masyarakat, terutama dalam menjaga lingkungan baik di dalam maupun di luar operasionalnya. Ketidapatuhan terhadap aturan dapat berdampak negatif pada kinerja lingkungan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha (*sustainability*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *green accounting* bersifat sukarela, namun dampaknya terhadap kinerja keuangan lebih besar dibandingkan kinerja lingkungan. Namun perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan hidup dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut penelitian Roudhatul Amalia dkk. (2024) variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam *perspektif* teori *stakeholder*, kebijakan dan praktik

perusahaan harus selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan, nilai-nilai etis, kepatuhan hukum, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, menurut teori legitimasi, perusahaan yang peduli terhadap lingkungan berupaya mematuhi regulasi dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial. Transparansi dalam kinerja lingkungan dan biaya lingkungan menjadi aspek penting, karena keterbukaan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat legitimasi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, serta *website* resmi masing-masing perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Selain itu, data terkait ketaatan terhadap peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya mengenai PROPER, diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari buku, artikel, jurnal, situs web, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen

dan variabel dependen, data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS 27.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dengan jumlah sebanyak 15 perusahaan. Karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *population sampling*, yaitu metode di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023;

- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2021-2023;
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengikuti PROPER pada tahun 2021-2023;
- 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan biaya lingkungan didalam laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023;
- 5) Memiliki data yang lengkap sesuai dengan *variable* yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	45	.00	.02	.0041	.00357
Kinerja Lingkungan	45	3.00	5.00	3.2000	.54772
Kinerja Keuangan	45	.00	.34	.1330	.08742
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder diolah (2025)

1. Analisis deskriptif pada variabel *green accounting* dengan 45 responden menunjukkan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 0,02. Rata-rata 0,0041 dan standar deviasi 0,00357."
2. Penelitian deskriptif terhadap variabel kinerja lingkungan, berdasarkan 45 responden, menunjukkan nilai minimum 3,00, nilai maksimum 5,00, rata-rata 3,2000, dan standar deviasi 0,54772.
3. Temuan penelitian deskriptif tentang elemen-elemen yang terkait dengan kesuksesan finansial, berdasarkan 45 responden, bervariasi dari 0,00 hingga 0,34. Standar deviasi adalah 0,08742, sedangkan rata-rata adalah 0,1330.

Uji asumsi klasik
Uji normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07947419
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data Sekunder Diolah (2025)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05. Berdasarkan

hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.092	.077		-1.200	.237		
Green Accounting	-4.614	3.972	-.189	-1.162	.252	.746	1.340
Kinerja Lingkungan	.076	.026	.478	2.946	.005	.746	1.340

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data spss (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukan, jika nilai tolerance adalah 0,746 dan melebihi 0,10. Serta nilai VIF adalah 1.340 dimana kurang dari 10,00. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan

jika tidak ada multikolinieritas yang terjadi.

Uji heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil uji heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t		
1 (Constant)	.078	.048		1.629		.111
Green Accounting	-2.794	2.480	-.197	-1.126		.266
Kinerja Lingkungan	.002	.016	.022	.124		.902

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder Diolah (2025)

Hasil uji glejser menunjukkan, jika semua variable independent yakni akuntansi hijau (x1) dan kinerja lingkungan (x2) mempunyai taraf signifikan melebihi 0,05. Maka hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan hal

tersebut. Oleh karena itu, heterokedastisitas tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

Model summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.481		.06557	1.831
		.442			

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Nilai DW sebesar 1,831, seperti yang ditunjukkan oleh uji autokorelasi, lebih tinggi dari dua tabel sebesar 1,614 namun lebih rendah dari 4-du sebesar

2,386. Dengan demikian, autokorelasi tidak ada dalam model regresi kami.

Uji analisis regresi linier berganda

Tabel 7. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a									
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.092	.077			-1.200	.237		
	Green Accounting	-4.614	3.972	-.189		-1.162	.252	.746	1.340
	Kinerja Lingkungan	.076	.026	.478		2.946	.005	.746	1.340

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan struktural sebagai berikut:

$Y = -0,092 - 4,614x_1 + 0,076x_2 + e$ dari persamaan ini, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika variabel akuntansi hijau dan kinerja lingkungan tidak berubah, kinerja keuangan perusahaan akan sebesar -0,092, sesuai dengan konstanta -0,092.
2. Berdasarkan koefisien *green accounting* sebesar -4,614

menunjukkan adanya korelasi negative, dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,614.

3. Berdasarkan hubungan yang positif, koefisien kinerja lingkungan 0,076 menunjukkan bahwa meningkatkan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,076.

Uji t (parsial)

Tabel 8. Hasil uji t

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.092	.077		-1.200	.237		
	Green Accounting	-4.614	3.972	-.189	-1.162	.252	.746	1.340
	Kinerja Lingkungan	.076	.026	.478	2.946	.005	.746	1.340

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah (2025)

1. Nilai t hitung sebesar -1,162 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,018 dan tingkat signifikansi sebesar 0,252 menunjukkan bahwa dampak parsial dari *green accounting* terhadap kinerja keuangan lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan tidak adanya pengaruh secara parsial *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga kami menolak H1.
2. Pengaruh parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0.005, yang berada di bawah 0.05, dan nilai t-value sebesar 2.946, melebihi nilai t-tabel sebesar 2.018; oleh karena itu, kami dapat menerima H2 sebagai valid, yang mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang kecil terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa *green accounting* secara substansial mempengaruhi kinerja perusahaan.

Uji f (Simultan)

Tabel 9. Hasil uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	2	.029	4.410	.018 ^b
	Residual	.278	42	.007		
	Total	.336	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan akuntansi hijau secara bersama-sama, seperti yang ditunjukkan oleh nilai 0,018 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 4,410 lebih besar dari F tabel 3,22. Karena

kedua komponen tersebut memiliki dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan, maka H3 dapat diterima.

Uji koefisien determinasi (R²)

Table 1. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.442	.06557

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan nilai r square yang dipilih sebesar 0,442, yaitu 44,2%, variabel independen kinerja lingkungan dan akuntansi hijau berdampak pada variabel kinerja keuangan sebesar 44,2%. Komponen lain yang menyumbang 55,8% juga tidak ada dalam analisis ini.

Pembahasan

H1: pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji t , variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung sebesar -1,162 dengan nilai signifikansi 0,252 dan koefisien beta sebesar -4,614. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (-1,162) lebih kecil dari t tabel (2,018) dan nilai signifikansi variabel *green accounting* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_1 ditolak, yang berarti *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella & Franco (2021), yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Rismauly (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung melihat biaya lingkungan sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan. Bahkan, perusahaan dengan laba tinggi pun tidak selalu mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan lingkungan, dan pengeluaran tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan. Menurut teori *stakeholder*, informasi yang disajikan melalui *green accounting* mencakup pengungkapan

tanggung jawab lingkungan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Sementara itu, pengungkapan lingkungan yang sukarela, menurut teori legitimasi, dapat membantu perusahaan mempertahankan legitimasi mereka, terutama di mata pemangku kepentingan sosial dan perusahaan.

H2: pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji t , variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar 2,946 dengan nilai signifikansi 0,005 dan koefisien beta sebesar 0,076. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,946) lebih besar dari t tabel (2,018), sementara nilai signifikansi variabel *green accounting* lebih dari 0,05. Dengan demikian H_2 diterima, yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda & Apriwandi (2023), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurellia Nur Hanyaah (2023), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dengan berpartisipasi dalam program proper, yang membantu membangun reputasi positif. Meskipun biaya lingkungan yang tinggi tidak selalu menjamin kinerja proper yang baik, kinerja lingkungan yang positif dapat meningkatkan citra perusahaan dan berdampak positif pada kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi dan keuntungan bagi perusahaan. Menurut

teori pemangku kepentingan, kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan laba perusahaan. Sementara itu, menurut teori legitimasi, perusahaan yang mengelola lingkungannya dengan baik akan mematuhi peraturan masyarakat sekitar dan lingkungan.

H3: pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *f*, diketahui bahwa nilai *f* hitung sebesar 4,410 lebih besar daripada *f* tabel, yaitu 3,22. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian *h3* diterima, yang berarti *green accounting* kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dea agnes dkk. (2023), yang menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh martha dan enggar (2021), yang menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders* perusahaan diharapkan untuk mengelola kebijakan yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, kepatuhan hukum, dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Sementara menurut teori legitimasi, perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan menunjukkan

kepatuhan terhadap regulasi dan nilai-nilai masyarakat, di mana transparansi kinerja lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial, penerapan *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2021–2023.
2. Secara parsial, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2021–2023.
3. Secara simultan, penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2021-2023.

Implikasi

1. Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan satu sektor sebagai sampel penelitian namun juga sektor-sektor lain sehingga dapat dilakukan perbandingan antara satu sektor dengan sektor lainnya serta dapat

mempresentasikan secara lebih baik faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sudut pandang lingkungan ini.

2. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan analisis yang lebih mendalam.
3. Untuk peneliti berikutnya disarankan dapat menambahkan variabel-variabel lain selain variabel penelitian ini dan disarankan menggunakan alat ukur rasio keuangan yang lain seperti return on equity (roe) ataupun net profit margin (npm).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus arwani, s.e., m.ag. 2015. *Grand theory esensi ilmu sosial dan ekonomi*
- Aliyyah fitriyani, and musa said sungkar. 2024. “pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.” *Jurnal ilmiah ekonomi, akuntansi, dan pajak* 1(2):309–26. Doi: 10.61132/jieap.v1i2.228.
- Amalia, roudhatul, muhammad riza hafizi, arif mubarak, and kinerja lingkungan. 2024. “pengaruh penerapan green accounting dan kinerja pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.” 2(1):22–37.
- Apriliani widyowati, esti damayanti. 2022. “dampak penerapan faktor green accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur peserta proper yang listing di bursa efek indonesia tahun 2017-2019.” 9.
- Chanifah, nur. 2019. “pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.” *Widyakala journal* 6(1):45. Doi: 10.36262/widyakala.v6i1.146.
- Ghozali i. (2022) *grand theory ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis*. Semarang: yoga pratama
- Hamidi. 2019. Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal equilibiria*, vol. 6, no. 2.
- Hayaah, aurellia nur. 2023. “pengaruh penerapan green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.” *Jurnal kajian ilmiah akuntansi fakultas ekonomi untan (kiafe)* 1(2):121.40.
- Hutabarat f. (2020) analisis kinerja keuangan perusahaan. Edited by g. Puspitasari. Banten: desanta muliavisitama.
- Kamila ramadhani, muhamad sena saputra, and lidia wahyuni. 2022. “pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan perusahaan sebagai variabel moderasi.” *Jurnal akuntansi trisakti* 9(2):229–44. Doi: 10.25105/jat.v9i2.14559.
- Lako andreas. 2018. *Akuntansi hijau: isu teori, dan aplikasi*. Jakarta:salimba empat
- Novi wulansar. Peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas
- Pratiwi, nadia dwi, dea mufita ananta, fatika rahma fina, and maria yovita r. Pandin. 2023. “pengaruh green accounting terhadap economic performance (studi kasus perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia.” *Jka : jurnal kendali akuntansi* 3(3):207–18.
- Prena, g. D. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja

lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal akun nabelo: jurnal akuntansi netral, akuntabel, objektif*, 3(2), 495-507.

Rahayudi, adinda maharani putri, and apriwandi. 2023. "kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan." *Owner* 7 (1):774-86. Doi:10.33395/owner.v7il.1334.

Ramadhani, kamila, and lidia wahyuni muhamad sena saputra. 2022. "pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi." 0832(september):227-42.

Sanaa adika ramadhan, muhammad luthfi, rifki mahmudi, khalisah oktavia, adinda rabiataladawiyah, muhammad fayaadh, lidya primta surbakti. 2024. "studi literatur: pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar bursa efek indonesia." 3(2):144-56.

Sapulette, shella gilby, franco benony limba, jurusan akuntansi, fakultas ekonomi, and universitas pattimura. 2021. "pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2018-2020." 2(november):31-43.

Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas

Widiatmoko, jacobus, and mahasiswa akuntansi. 2022. "pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2018-2021."